

**TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM TAJUK RENCANA KOMPAS
EDISI SEPTEMBER 2022 SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR BAHASA
INDONESIA DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

REFTIN BINTARI WIDYANINGRUM

A310190072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM TAJUK RENCANA *KOMPAS* EDISI
SEPTEMBER 2022 SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
DI SMA**

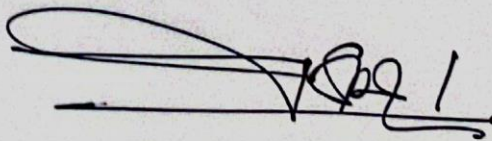
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

REFTIN BINTARI WIDYANINGRUM
A310190072

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Atiqa Sabardila', written over a horizontal line.

Dr. Atiqa Sabardila, M.Hum.
NIDN. 0621066401

HALAMAN PENGESAHAN

**TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM TAJUK RENCANA *KOMPAS* EDISI
SEPTEMBER 2022 SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
DI SMA**

OLEH
REFTIN BINTARI WIDYANINGRUM
A310190072

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 15 April 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. Dr. Atiqa Sabardila, M.Hum.
(Ketua Penguji)

(.....)

2. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.
(Anggota Penguji 1)

(.....)

3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.
(Anggota Penguji 2)

(.....)



Prof. Dr. Sutarna, M.Pd.
NIP. 196001071991031002

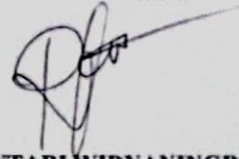
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Mei 2023

Penulis



REFTIN BINTARI WIDYANINGRUM

A310190072

TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM TAJUK RENCANA KOMPAS EDISI SEPTEMBER 2022 SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur representatif pada tajuk rencana *Kompas*, mengidentifikasi fungsi tindak tutur representatif pada tajuk rencana *Kompas*, dan memaparkan tindak tutur representatif sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Urgensi penelitian ini untuk mendasari pandangan bahwa tindak tutur representatif pada tajuk rencana banyak memberikan pelajaran yang dapat menjadikan siswa mudah untuk memahami suatu informasi yang ada di dalam surat kabar online dan menganalisis melalui tindak tutur representatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat, teknik simak yakni dalam pencarian data dengan proses penyimakan terhadap suatu bahasa sedangkan teknik catat yakni menulis data yang di dapat. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan. Pemakaian metode padan ini ialah di atas penggadaian bahwa bahasa yang dikaji memanglah telah mempunyai korelasi dengan hal-hal diluar bahasa yang terkait, bagaimanapun karakteristik korelasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk tindak tutur representatif diantaranya ada menyatakan, menyarankan, mengeluh, membual, dan mengklaim. (2) fungsi tindak tutur representatif diantaranya ada kolaboratif menginformasikan, konvival menyarankan, dan kompetitif menuntut. (3) tindak tutur representatif pada tajuk rencana *Kompas* sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMA khususnya materi teks editorial yang membantu menambah wawasan pembelajaran. Persentase sebanyak 25 data yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *tindak tutur representatif, tajuk rencana Kompas, bahan ajar*

Abstract

The aims of this study to describe the forms of representative speech acts in the Kompas editorial, identify the functions of the representative speech acts in the *Kompas* editorial, and describe representative speech acts as an alternative to Indonesian language teaching materials in high school. The urgency of this research is to underlie the view that representative speech acts in editorials provide many lessons that can make it easy for students to understand information contained in online newspapers and analyze them through representative speech acts. This study uses a qualitative approach. The data collection technique used is the listening and note-taking technique, the listening technique is in searching for data by listening to a language while the note-taking technique is writing the data obtained. The data analysis technique used is the equivalent method. The use of this equivalent method is on the assumption that the language being studied does have a relationship with things outside the related language, however the characteristics of the relationship.

The results of the study show that (1) the forms of representative speech acts include declaring, suggesting, complaining, boasting, and claiming. (2) the functions of representative speech acts include collaborative informing, convivial suggesting, and competitively demanding. (3) representative speech acts in the *Kompas* editorial as an alternative to Indonesian language teaching materials in high school, especially editorial test material that helps add insight into learning. The percentage of 25 data used in this study.

Key word: *representative speech acts, kompas editorial, teaching materials.*

1. PENDAHULUAN

Tajuk rencana atau umumnya dikenal dengan editorial yakni artikel utama pada surat kabar yang dibuat atas sudut pandang redaksi terkait suatu kejadian yang sedang dijadikan bahan bincangan ketika penerbitan surat kabar tersebut. Di sisi lain, tajuk rencana bisa dimaknai sebagai sebuah pendapat atau perilaku resmi dari sebuah media massa yang berperan selaku lembaga penerbitan terkait sebuah kejadian yang sedang dijadikan bahan bincangan khalayak umum. Sementara itu, peran tajuk rencana juga bisa disebut sebagai artikel utama dalam surat kabar yang dijadikan pendapat sebuah redaksi dengan kejadian yang sedang booming di lingkungan sekitar.

Dalam penelitian ini Kompas menjadi salah satu medium penelitian yang hendak dibahas, memakai tajuk rencana Kompas sebab telah menjadi lembaga yang cukup berpengalaman, cukup lama, serta cukup besar sehingga tak sedikit redaktur senior yang ikut andil di dalam tajuk rencana Kompas. Untuk hasil yang di berikan yakni berupa berita yang sangat kredibel dan peneliti tidak salah untuk memilih dan menjadikan sebagai bahan penelitian. Menjadikan tajuk rencana sebagai sumber informasi dari surat kabar Kompas, yang digunakan dalam tajuk rencana sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.

Dengan adanya penelitian mengenai tajuk rencana Kompas ini diharapkan siswa lebih memahami dan menyadari bahwa ada opini-opini yang selalu ada dalam berita di media sosial khususnya Kompas yang dapat dipelajari dan direalisasikan untuk menambah wawasan pengetahuan dalam pembelajaran. Pada suatu tajuk rencana, ide-ide terkait dengan permasalahan yang sedang terjadi, dikaji secara matang sehingga terdapat opini yang akan

diberikan oleh para redaktur dari surat kabar yang berperan yang nantinya tajuk rencana ini dijadikan sebagai bahan bacaan yang utuh dan layak guna dianalisa.

Penggunaan tuturan representatif dalam redaksi Kompas dapat dijadikan salah satu alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk pembelajaran pidato representatif digunakan di tingkat SMA, khususnya di kelas XII. Pembelajaran melalui redaksi Kompas sangat bermanfaat bagi siswa untuk menambah wawasan, selain itu berdasarkan redaksi Kompas dapat dikembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan sudut pandang majalah Kompas. Banyaknya teks opini dalam tajuk rencana ini meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir lebih kreatif dan mendalam juga berperilaku dalam pemecahan masalah secara efektif di dunia.

Penelitian tindak tutur representatif pada tajuk rencana Kompas disetiap kolomnya memiliki informasi dari berbagai makna untuk diidentifikasi. Oleh karena itu, dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar agar menjadi lebih baik dan berinovasi. Penelitian ini juga sudah banyak dilakukan oleh beberapa orang dan dibuktikan dapat menjadi suatu bentuk hasil penelitian yang sangat bermanfaat untuk kehidupan di masyarakat.

2. METODE

Penelitian tentang tindak tutur representatif pada tajuk rencana Kompas termasuk Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang tidak memakai olah data statistik, namun juga dilaksanakan dengan pengumpulan analisis dan diinterpretasikan (Anggito dan Setiawan, 2018:9). Rancangan penelitian berupa analisis isi tajuk rencana Kompas yang dianalisis dengan tindak tutur representative sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia alternatif.

Penelitian ini dilaksanakan secara fleksibel dan bisa dilakukan di mana saja menyesuaikan situasi dan kondisi peneliti. Waktu yang digunakan peneliti selama penelitian dari bulan September sampai Januari atau selama satu semester. Objek dalam penelitian ini adalah tindak tutur representatif. Subjek

dalam penelitian ini yakni tajuk rencana yang ada pada web Kompas. Studi ini mempunyai dua data yakni data primer dan data sekunder. Sumber yang dipakai guna memperoleh data pada studi ini yakni diperoleh dari web Kompas selama bulan September.

Teknik pengumpulan data memakai teknik simak juga catat. Teknik simak yakni Teknik dalam pencarian data dengan proses penyimakan terhadap suatu bahasa, Meskipun teknik mencatat ini merupakan kelanjutan dari Teknik menyimak. Teknik catat yakni menulis data yang didapat melalui informan ke kartu data. Pada saat mengamati data tertulis yang dilaksanakan oleh peneliti yakni membaca semua isi data yang dibutuhkan dengan berulang lalu mengelompokkan ke dalam bentuk-bentuk tindak tutur representatif.

Teknik analisis data yang digunakan pada studi ini yakni metode padan. Metode yang cocok ialah cara untuk menentukan bahasa eksternal, terpisah dan tidak tepat. Metode padan pragmatis adalah metode analitis yang menjadi penentu lawan bicara. Pemakaian metode padan ini ialah di atas penggadaian bahwa bahasa yang dikaji memanglah telah mempunyai korelasi dengan hal-hal diluar bahasa yang terkait, bagaimanapun karakteristik korelasi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap sumber yang dikumpulkan, analisis data yang dilakukan diperoleh: (1) bentuk tindak tutur representatif dalam tajuk rencana *Kompas* edisi september 2022, (2) fungsi tindak tutur representatif dalam tajuk rencana *Kompas* edisi september 2022, dan (3) tindak tutur representatif dalam tajuk rencana *Kompas* edisi september 2022 sebagai alternatif bahan ajar di SMA yakni berupa teks editorial.

Terdapat bentuk Tindak Tutur Representatif dalam Tajuk Rencana Kompas Edisi September 2022 berupa kalimat. Jumlah data yang ditemukan sebanyak 25 data yang akan dianalisis ke dalam masing-masing tindak tutur representatif. Terdapat tindak tutur representatif (a) menyatakan yakni menyatakan informasi seputar politik sebanyak 2 data, menyatakan simpati sebanyak 2 data, dan menyatakan informasi seputar ekonomi 2 data. Tindak tutur representatif (b) menyarankan yakni memberi saran terhadap persoalan umum sebanyak 2 data dan mengkritik atau memberi masukan terhadap

pemerintah sebanyak 2 data. Tindak tutur representatif (c) membual yakni memberitahu informasi politik sebanyak 2 data dan ungkapan tuturan tanpa kebenaran sebanyak 2 data. Tindak tutur representatif (d) mengeluh yakni memberitahu keluhan pada pemerintah sebanyak 2 data, mengungkapkan perasaan sedih sebanyak 1 data, memberitahukan keluhan bidang ekonomi sebanyak 1 data, dan ungkapan kekecewaan terhadap pemerintah sebanyak 1 data. Tindak tutur representatif (e) mengklaim atau menuntut yakni memberi larangan dalam berlalu lintas sebanyak 1 data, menuntut kesejahteraan manusia sebanyak 1 data, dan menyatakan laporan Isu terkini sebanyak 1 data.

Terdapat Fungsi tindak tutur representatif dalam tajuk rencana *Kompas* edisi September 2022 memiliki 3 data yang masing-masing data berisi sebagai berikut (a) kolaboratif menginformasikan sebanyak 1 data, (b) konvival menyarankan sebanyak 1 data, (c) kompetitif menuntut sebanyak 1 data.

1. Bentuk Tindak Tutur Representatif Dalam Tajuk Rencana *Kompas*

Tindak tutur representatif memiliki lima bentuk diantaranya menyatakan, menyarankan, mengeluh, membual, dan mengklaim/menuntut. Berikut data analisis bentuk tindak tutur representatif pada tajuk rencana *Kompas*.

a. Tindak Tutur Representatif Menyatakan

Tuturan yang mengungkapkan suatu informasi atau menginformasikan sesuatu kepada lawan tutur, Yule, G (1996). Penggunaan tindak tutur representatif menyatakan dalam tajuk rencana *Kompas* edisi September 2022 dapat terlihat pada data berikut.

1) Menyatakan Informasi Seputar Politik

Tindak tutur menyatakan informasi merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mengujarkan suatu tuturan kepada mitra tutur untuk mendapatkan suatu informasi dari mitra tutur seputar politik.

- (1) Bersahabat Erat dengan Tetangga Utara “Dengan jalinan hampir 75 tahun, tidak rumit bagi **Indonesia dan Filipina mempererat**

hubungan. Ini terlihat jelas dari kunjungan Presiden Filipina ke Indonesia.” (K. 6/9/2022, 06:45).

- (2) Jurnal dan Perkembangan di Iran “Lembaga Internasional **Reporters without Borders menyatakan**, dengan menyasar wartawan dan membatasi akses media sosial (Whatsapp dan Instagram), pihak berwenang Iran mengirim pesan jelas, tak boleh ada liputan unjuk rasa.” (K. 29/9/2022, 06:04).

Data (1) merupakan tindak tutur representatif “menyatakan” yang dituturkan bertujuan untuk menyatakan suatu informasi. Pada bagian ini penutur menyatakan bahwa *bersahabat erat dengan tetangga utara*. Maksud dari tuturan tersebut menyatakan bahwa Indonesia dan Filipina sudah menjalin hubungan yang sangat erat kurang lebih 75 tahun bahkan ketika ada **kunjungan dari presiden** Filipina ke Indonesia disambut dengan baik. Dengan adanya tuturan tersebut informasi terkait politik yang disampaikan oleh penutur sangat mudah diterima oleh mitra tutur.

Informasi seputar politik pada tindak tutur representatif data (2) merupakan bentuk “menyatakan” pada bagian ini menyatakan bahwa jurnal dan perkembangan di Iran. Maksud dari tuturan tersebut yakni menyatakan bahwa Lembaga Internasional Reporters without Borders menyatakan, dengan **menyasar wartawan dan membatasi akses media sosial** khususnya pada Instagram dan whatsapp. Dengan itu penutur menyatakan informasi politik bahwa tidak ada liputan unjuk rasa.

Data (1-2) yang menyatakan informasi seputar politik berkaitan dengan topik pada tindak tutur representatif pada tajuk rencana *Kompas* yakni relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) Hasil penelitian yang dilakukan oleh utami dan penelitian ini sama-sama menemukan tindak tutur representatif menginformasikan suatu tuturan pada tajuk rencana surat kabar, namun perbedaannya jika utami menggunakan subjeknya koran *Solopos* sedangkan pada penelitian ini menggunakan tajuk rencana Kompas.

2) Menyatakan Simpati

Menyatakan simpati yaitu tindak tutur yang menyatakan bahwa seseorang merasakan ketertarikan atau simpati karena sikap tertentu dan melibatkan pemikiran dan perasaan seseorang.

- (3) Memperjuangkan Kesejahteraan Guru “Guru adalah pendidik professional. Sebagai pendidik professional, guru harus sejahtera **terlebih karena peran krusial guru** dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.”

(K. 17/9/2022, 06:02).

- (4) Bangun Kesadaran untuk Antirasisme “**Kejadian rasisme** di Lapangan hijau, dan yang juga menimpa atlet lain, sungguh memprihatinkan.” (K. 1/9/2022, 06:04).

Pada data (3) tindak tutur representatif yakni menyatakan simpati. Dalam hal ini menyatakan bahwa *memperjuangkan kesejahteraan guru*. Maksud dari tuturan tersebut menyatakan simpati bahwa sebagai seorang guru yang professional **harus hidup sejahtera** karena guru berperan besar dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Dengan adanya tuturan tersebut penutur menyatakan simpatinya kepada guru yang sangat berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa.

Tindak tutur representatif menyatakan simpati yang terdapat pada data (4), hal ini menyatakan bahwa *bangun kesadaran untuk antirasisme*. Maksud dalam tuturan tersebut penutur menyatakan bahwa **kejadian rasisme** yang terjadi di lapangan hijau sangat memprihatinkan dan merenggut nyawa atlet dalam pertandingan tersebut. Dengan adanya tuturan tersebut penutur menyatakan simpatinya terhadap kejadian rasisme pada pertandingan di lapangan hijau.

Data (3-4) yang menyatakan simpati terhadap beberapa tuturan yang saling berkaitan dengan topik bahasan pada tindak tutur representatif pada tajuk rencana *Kompas* yakni relevan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Naibaho (2022) hasil penelitian yang menemukan tindak tutur representatif memerintah, mengakui, menyemangati, bersedih dan yang berkaitan dengan penelitian ini menyatakan simpati suatu tuturan yang memiliki perbedaan pada subjeknya yakni pada caption *Instagram* Jerome Polin, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada persoalan politik yang ada dimasyarakat.

3) Menyatakan Informasi Ekonomi

Tindak tutur menyatakan informasi terkait ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.

(5) Solusi Teknologi untuk Pangan “Salah satu terobosan tambahan yang bisa dilakukan adalah penggunaan teknologi untuk **menyelesaikan berbagai masalah pangan**.” (K. 15/9/2022, 06:47).

(6) OPEC+Tolak Tekanan AS “Dunia sedang **berpotensi memasuki resesi**. Di sisi lain, AS tidak memiliki wibawa mengatasi kemelut ciptaannya.” (K. 8/9/2022, 06:04).

Tindak tutur representatif pada data (5) yang berbentuk “menyatakan”. Pada bagian ini tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mengujarkan suatu tuturan kepada mitra tutur untuk mendapatkan suatu informasi dari mitra tutur. Dari data tersebut menyatakan suatu informasi mengenai *Solusi Teknologi untuk Pangan*. Dalam tuturan tersebut penutur menyatakan bahwa salah satu terobosan yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan **berbagai masalah pangan** adalah penggunaan teknologi. Sehingga penutur menyatakan solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah penggunaan teknologi.

Tindak tutur representatif pada data (6) merupakan bentuk “menyatakan”. Pada bagian ini penutur menyatakan tuturan

kepada mitra tutur mengenai *informasi OPEC+Tolak tekanan AS*. Dari data tersebut menyatakan bahwa dunia ini sedang **mengalami resesi**, yang dimaksud dengan resesi adalah kemerosotan pada bidang ekonomi terkait negara-negara pengekspor minyak dan sisi lain AS tidak bisa mengatasi kemelut ciptaannya. Sehingga penutur menyatakan OPEC menolak tekanan dari AS.

Data (5-6) yang menyatakan informasi ekonomi beberapa tuturan yang saling berkaitan dengan topik bahasan pada tindak tutur representatif pada tajuk rencana *Kompas* yakni relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2022) hasil penelitian yang menemukan tindak tutur representatif menyatakan informasi sebanyak 64 data pada Talk Show dialog Mata Najwa sedangkan pada penelitian saya hanya terdapat 4 data yang merupakan tindak tutur menyatakan khususnya pada bidang informasi seputar politik, pada penelitian Ananda menggunakan subjek talk show mata najwa sedangkan pada penelitian ini subjeknya tajuk rencana *Kompas*.

b. Tindak Tutur Representatif Menyarankan

Tuturan yang diungkapkan berfungsi untuk memberi anjuran kepada lawan tutur, Yule, G (1996). Penggunaan tindak tutur representatif menyarankan dalam tajuk rencana *Kompas* edisi September 2022 dapat terlihat pada data berikut.

1) Memberi Saran terhadap Persoalan Umum

Tindak tutur memberi saran terhadap persoalan-persoalan umum di kehidupan masyarakat untuk memberikan masukan terhadap sebuah wacana dalam tuturan tertentu.

- (7) Desa Wisata sebagai Idola Baru “Pariwisata Indonesia ibarat menemukan idola baru: desa wisata. **Sebaiknya menjadi primadona baru**, pengembangan desa wisata tetap harus secara berkelanjutan.” (K. 12/9/2022, 07:00).
- (8) Momentum Tata Dapil Pemilu “Komisi Pemilihan Umum **semestinya tidak menysia-nyiakan kewenangannya** untuk menyusun daerah pemilihan dan alokasi kursi Pemilu DPR dan DPRD.” (K. 25/9/2022, 12:00).

Data (7) tindak tutur representatif memberi saran terhadap lingkungan sekitar. Tuturan tersebut menyatakan *desa wisata sebagai idola baru*. Maksud dalam tuturan tersebut bahwa pariwisata di Indonesia yang menjadi idola baru adalah desa wisata yang menjadi **suatu primadona pengembangan** desa wisata. Dalam hal ini penutur menyarankan bahwa desa wisata bisa menjadi suatu primadona pariwisata di Indonesia apabila dikembangkan secara berkelanjutan.

Pada data (8) tindak tutur representatif memberi saran pada tuturan tersebut menyatakan bahwa KPU **semestinya tidak menysia-nyiakan** kewenangannya terhadap pemilu. Dengan adanya hal tersebut KPU seharusnya segera mengurus daerah pemilihan dan alokasi kursi pemilu bagi DPR dan DPRD.

Data (7-8) memberi saran terhadap persoalan umum, hal tersebut berkaitan dengan dengan topik bahasan pada tindak tutur representatif pada tajuk rencana *Kompas* yakni relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2022) yang menemukan tindak tutur representatif memberi saran terhadap tuturan pada Food Vlogger Farida Nurhan di Youtube sedangkan pada penelitian ini memberikan tuturan

saran terhadap persoalan umum sebanyak 3 data pada tajuk rencana *Kompas*. Keduanya memiliki kesamaan yakni sama-sama memberi saran terhadap suatu tuturan yang bersangkutan.

2) Mengkritik atau Memberi Masukan terhadap Pemerintahan

Tuturan yang berisi uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap hasil karya atau pendapat. Bentuk kata kerjanya mengkritik yang secara leksikal berarti mengemukakan kritik atau mengecam.

(9) Menghargai Kearifan Lokal “Banyak kearifan lokal di Tanah Air terkait dengan ketahanan pangan. Pemerintah dan perusahaan **perlu mempertahankan** cara warga mengelola strategi pangan.” (K. 2/9/2022, 07:00).

(10) Pembangunan Berbasis Budaya “Forum Pertemuan Tingkat Menteri di Bidang Kebudayaan G20 **menyuarakan pentingnya membangkitkan** kegiatan seni dan budaya, bahkan menggalang dana untuk mewujudkannya. Wacana menarik, tapi masih perlu dibuktikan di Lapangan.” (K. 15/9/2022, 05:14).

Tindak tutur representatif pada data (9) tindak memberi masukan terhadap pemerintah. Dalam kalimat tersebut menyatakan *menghargai kearifan lokal*. Maksud dari pernyataan tersebut bahwa pemerintah dan perusahaan **perlu mempertahankan** cara warga dalam mengelola strategi pangan di tanah air. Dengan adanya hal tersebut penutur menyarankan kepada pemerintah untuk mempertahankan strategi pangan dari warga Indonesia karena banyak kearifan lokal di tanah air terkait ketahanan pangan.

Data (10) tindak tutur representatif mengkritik terhadap pemerintah. Dalam kalimat tersebut menyatakan

pembangunan berbasis budaya. Maksud dari tuturan tersebut penutur menyatakan bahwa dalam forum pertemuan menteri pada bidang kebudayaan G20 **menyuarakan pentingnya kegiatan seni dan budaya**. Dengan adanya hal tersebut penutur mengkritik dalam mewujudkan hal tersebut diperlukan pembuktian dilapangan tidak hanya rencana dari setiap pertemuan oleh para Menteri pada bidang kebudayaan. Kegiatan seni dan budaya G20 dapat terwujud dengan menggalang dana sebagai sumber utama untuk mewujudkan acara tersebut.

Data (9-10) memberi saran dan mengkritik pemerintah, hal tersebut berkaitan dengan topik bahasan pada tindak tutur representatif pada tajuk rencana *Kompas* yakni relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2018) yang menemukan tindak tutur asertif menyarankan suatu tuturan dengan subjek gelar wicara Mata Najwa di Metro TV sedangkan pada penelitian ini mengkritik atau memberi saran terhadap pemerintah dengan subjek tajuk rencana *Kompas*. Keduanya sama-sama membahas suatu tuturan yang bersifat memberi saran atau mengkritik.

c. Tindak Tutur Representatif Membual

Tindak tutur yang hanya omong kosong tidak ada kebenaran yang dituturkan, Penutur bercakap yang bukan-bukan untuk menyombongkan diri terhadap lawan tutur. Yule, G (1996). Penggunaan tindak tutur representatif mengeluh dalam tajuk rencana *Kompas* edisi September 2022 dapat terlihat pada data berikut.

1) Memberitahu Informasi Politik

Tindak tutur yang memberikan informasi berupa omong kosong pada bidang politik, informasi yang diberikan dapat berupa omong kosong dari pemerintah ataupun masyarakat.

(11) Raja Baru Charles III “Harus diakui, meski bersifat konstitusional sekalipun atau kekuasaannya sangat dibatasi, monarki tetap bisa **dipandang “tidak adil”**, menyalahi prinsip siapa pun dapat dipilih sebagai pimpinan negara.” (K. 12/9/2022, 06:04).

(12) Bulan Istimewa Koruptor “Nama-nama besar narapidana korupsi yang ikut **bebas bersyarat** antara lain jaksa Pinangki Sirna Malasari, bekas hakim konstitusi Patrialis Akbar, dan bekas Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah.” (K. 9/9/2022, 06:02).

Data (11) termasuk tindak tutur representatif membual yakni memberitahu informasi seputar politik. Membual sebab dalam tuturan tersebut penutur (Raja Baru Charles III) melebih-lebihkan omongannya mengenai prinsip **siapapun dapat dipilih** sebagai pimpinan negara. Dengan adanya hal tersebut Raja tersebut harus memberikan keadilan atas kekuasaannya.

Tindak tutur representatif pada data (12) yang merupakan bentuk membual seputar politik. Dalam kalimat tersebut menyatakan *bulan istimewa koruptor*. Maksud dari penutur bahwa beberapa nama besar narapidana korupsi diberikan **bebas tak bersyarat oleh negara**. Hal tersebut belum diketahui kebenarannya, masih dinyatakan dalam omong kosong suatu tuturan. Dengan adanya hal tersebut sebaiknya memastikan informasi dalam rangka bulan istimewa koruptor yang sebenar-benarnya.

Data (11-12) merupakan tindak tutur representatif membual dalam informasi seputar politik, hal tersebut berkaitan dengan topik bahasan pada tindak tutur representatif pada tajuk rencana *Kompas* yakni relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faramida (2019) yang menemukan tindak tutur representatif membual pada suatu tuturan yang terdapat pada caption Instagram yang menyatakan kegunaan dari tindak tutur menurut informasi yang diterima, sedangkan pada penelitian ini membual terhadap suatu informasi seputar politik. Namun, keduanya sama-sama membual terhadap suatu tuturan hanya saja yang berbeda pada pacuan tuturannya.

2) Ungkapan Tuturan Tanpa Kebenaran

Tindak tutur yang diungkapkan tanpa adanya kebenaran yang ada pada suatu tuturan. Biasanya tindak tutur tanpa kebenaran ini dikemukakan oleh masyarakat yang belum paham dengan suatu kebenaran yang pasti.

(13) Air Sehat demi Rakyat “Temuan paparan zat kimia Bisphenol-A pada air minum dalam kemasan galon memicu keresahan. **Perlu kajian mendalam** dan solusi menyeluruh.” (K. 23/9/2022, 06:30).

(14) Mengatasi Kelangkaan Pupuk Dunia “Sanksi AS dan sekutunya terhadap Rusia, yang menginvasi Ukraina pada 24 Februari 2022, menyebabkan **kelangkaan pasokan pupuk** nitrogen, kalium (potasium), dan fosfat.” (K. 23/9/2022, 06:04).

Pada data (13) termasuk tindak tutur representatif membual tuturan tanpa kebenaran. Dalam kalimat yang menyatakan *air sehat demi rakyat*. Maksud dari tuturan tersebut bahwa penutur mengungkapkan **adanya temuan paparan zat kimia** pada air minum galon memicu

keresahan masyarakat. Dengan adanya hal tersebut penutur mengungkapkan tuturan tanpa kebenaran jika air sehat untuk rakyat aman untuk dikonsumsi padahal perlu kajian mendalam dan solusi secara menyeluruh akan temuan hal berbahaya tersebut sebelum dikonsumsi oleh masyarakat.

Tindak tutur representatif yang terdapat pada data (14) membual tuturan tanpa kebenaran. Dalam kalimat mengatasi *kelangkaan pupuk dunia*. Maksud dari tuturan tersebut bahwa penutur mengungkapkan **sanksi AS terhadap Rusia** yang menginvasi Ukraina menyebabkan kelangkaan sejumlah jenis pupuk. Dengan adanya hal tersebut penutur mengungkapkan bahwa tuturan tersebut tanpa kebenaran, dapat dilihat jika tidak ada sanksi AS terhadap Rusia tidak akan menyebabkan kelangkaan sejumlah jenis pupuk di dunia. Oleh karena itu harus dicari penyebab hal tersebut terjadi.

Tindak tutur representatif membual dalam tuturan tanpa kebenaran yang terdapat pada data (13-14), hal tersebut berkaitan dengan topik bahasan pada tindak tutur representatif pada tajuk rencana *Kompas* yakni relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusthini (2022) yang membahas mengenai tindak tutur ekspresif representatif negatif yang berfungsi menyombongkan hasil kinerja dalam penanganan pandemi sedangkan pada penelitian ini tindak tutur representatif membual dalam tuturan tanpa kebenaran di masyarakat. Keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk membahas persoalan yang sifatnya membual ataupun menyombongkan diri terhadap suatu tuturan. Terdapat perbedaan pada subjek kajiannya jika penelitian ini mengacu pada tajuk rencana *Kompas*, sedangkan penelitian Gusthini mengacu pada ujaran-ujaran Trum dalam debat presiden.

d. Tindak Tutur Representatif Mengeluh

Tindak tutur yang diungkapkan untuk menyatakan sesuatu penderitaan, tindak tutur yang diungkapkan untuk menyatakan suatu penderitaan, kesakitan, dan kekesalan/kekecewaan terhadap hal-hal yang menimbulkan perasaan tidak senang. Yule, G (1996).

1) Memberitahu Keluhan pada Pemerintah

Tindak tutur yang memiliki tujuan untuk memberitahukan suatu keluhan kepada pemerintah. Biasanya banyak dilakukan oleh masyarakat untuk menyampaikan keluhannya terhadap pemerintah.

(15) Korupsi Lagi, Lagi-lagi Korupsi “Langkah pencegahan dan penindakan kasus korupsi rasanya **sudah tak mencukupi lagi** untuk membersihkan korupsi dari negeri ini.” (K. 14/9/2022, 06:19).

(16) Perjuangan ASI Eksklusif “Penurunan persentase bayi di Indonesia yang mendapatkan air susu ibu (ASI) dalam tiga tahun terakhir diduga kuat **akibat keterlibatan dokter** dan bidan.” (K. 4/9/2022, 07:00).

Data (15) termasuk tindak tutur representatif mengeluh sebab dalam tuturan tersebut penutur bermaksud menyampaikan **keluhan pada pemerintah tentang korupsi** yang tak kunjung usai. Dalam tuturan mengeluh tersebut terdapat pernyataan penindakan kasus korupsi rasanya sudah tak mencukupi lagi untuk membersihkan korupsi di negara ini.

Tindak tutur representatif pada data (16) yakni mengeluh sebab dalam tuturan tersebut penutur bermaksud menyampaikan **keluhan pada perjuangan**

ASI eksklusif oleh seorang ibu menyusui. Dalam tuturan mengeluh tersebut diduga kuat penurunan presentasi bayi di Indonesia yang mendapatkan ASI ada kaitannya dengan dokter dan bidan.

Data (15-16) merupakan tindak tutur representatif mengeluh dalam tuturan keluhan pada pemerintah tersebut berkaitan dengan topik bahasan pada tindak tutur representatif pada tajuk rencana *Kompas* yakni relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2022) yang menemukan tindak tutur representatif memperingatkan dan menyarankan dengan subjek pada kumpulan cerpen *Kompas* 2019 sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada keluhan terhadap pemerintah dengan objek tajuk rencana *Kompas*.

2) Mengungkapkan Perasaan Sedih

Tindak tutur yang memberikan ungkapan keasedihan terhadap suatu persoalan kehidupan yang dialami oleh masyarakat. Biasanya keluhan yang disampaikan berupa masalah pribadi ataupun kelompok.

(17) Peduli kepada Mereka yang “Sendiri” “Jangan pernah menganggap seseorang yang menyatakan keinginan **mengakhiri hidupnya** sebagai hal yang lebai, sikap berlebihan, atau hanya mencari perhatian.” (K. 13/9/2022, 06:02).

Data (17) termasuk dalam tindak tutur representatif mengeluh sebab dalam tuturan tersebut penutur bermaksud menyampaikan perasaan sedih terhadap **seseorang yang ingin mengakhiri hidupnya**. Dengan adanya tuturan mengeluh tersebut seseorang tidak boleh sembarangan menilai sikap orang yang sedang berada diposisi sedih dan banyak masalah karena akan

menjadikan mental orang tersebut down dan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan atau diluar nalar manusia.

Data (17) merupakan merupakan tindak tutur representatif mengeluh dalam ungkapan perasaan sedih tersebut berkaitan dengan topik bahasan pada tindak tutur representatif pada tajuk rencana Kompas yakni relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naibaho (2022) yang menemukan tindak tutur representatif bersedih pada suatu tuturan yang merujuk pada subjek di dalam novel pada pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan pada penelitian ini subjeknya tajuk rencana *Kompas*. Keduanya sama-sama membahas mengenai keluhan suatu tuturan.

3) Memberitahukan Keluhan Bidang Ekonomi

Tindak tutur yang memberikan ungkapan keluhan terutama pada bidang ekonomi yang sedang menjadi perbincangan dipenjuru dunia dengan segala persoalannya.

(18) Optimisme dalam Bayangan Resesi “**Penurunan pertumbuhan ekonomi** Amerika Serikat dan China dapat mempengaruhi ekonomi domestik banyak negara, termasuk Indonesia.” (K. 29/9/2022, 06:02).

Tuturan mengenai keluhan sebab pada data (18) termasuk tindak tutur representatif tersebut penutur bermaksud menyampaikan keluhannya terhadap **penurunan pertumbuhan ekonomi di negara Amerika Serikat dan China**. Dalam tuturan tersebut mengeluhkan bahwa adanya penurunan tersebut mempengaruhi ekonomi domestik dari banyak negara termasuk Indonesia.

Data (18) merupakan tindak tutur representatif mengeluh dalam tuturan keluhan pada pemerintah tersebut berkaitan dengan topik bahasan pada tindak tutur representatif pada tajuk rencana Kompas yakni relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) yang menemukan tindak tutur representatif mengeluh adanya kekuatan seseorang untuk membuat suatu tuturan yang memiliki subjek tindak tutur ilokusi sedangkan pada penelitian ini 2 data mengeluhkan suatu tuturan pada pemerintah di bidang ekonomi pada tajuk rencana *Kompas*. Pada dasarnya keduanya sama-sama mengeluh terhadap suatu tuturan.

4) Ungkapan Kekecewaan terhadap Pemerintah

Suatu tindak tutur yang menyatakan kekecewaan terhadap pemerintah mengenai persoalan dipemerintahan. Biasanya diungkapkan oleh masyarakat ataupun bisa saja oknum yang berada di pemerintahan.

(19) Presiden Kecewa, Lalu Apa “**Publik menantikan reformasi hukum** yang akan dilakukan pemerintah. Reformasi hukum tergantung elite politik, eksklusif, legislative, dan yudikatif. Reformasi hukum seperti apa masih dinanti.” (K. 28/9/2022, 06:02).

Pada data (19) termasuk dalam tindak tutur representatif mengeluh sebab dalam tuturan ungkapan kekecewaan terhadap pemerintah, penutur (presiden) bermaksud menyampaikan perasaan kecewa terhadap persoalan **reformasi hukum yang dinantikan oleh publik**. Dengan adanya tuturan kekecewaan tersebut presiden bertanya reformasi hukum yang seperti apa yang masih dinanti, sedangkan publik menanti adanya reformasi hukum dari pemerintah. Terjadinya hal

tersebut merupakan suatu ungkapan kekecewaan dari seorang penutur (presiden) terhadap pengurus reformasi hukum dipemerintahan.

Data (19) merupakan tindak tutur representatif mengeluh dalam ungkapan perasaan sedih tersebut berkaitan dengan topik bahasan pada tindak tutur representatif pada tajuk rencana Kompas yakni relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2021) yang menemukan tindak tutur representatif mengeluh pada suatu tuturan di Chanel Youtube Isayang 123 dalam kajian pragmatik, keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk membahas tuturan representatif mengeluh terhadap suatu persoalan di masyarakat dan pada Chanel Youtube.

e. Tindak Tutur Representatif Mengklaim/Menuntut

Tindak tutur yang sifatnya memaksa dan harus dituruti oleh lawan tutur, biasanya berupa ucapan yang berciri wajib diikuti oleh pembicara atau lawan bicara. Yule, G (1996).

1) Memberi Larangan dalam Berlalu lintas

Suatu tuturan yang menyatakan larangan dalam berlalu lintas, terkait dengan peraturan berlalu-lintas ataupun yang lainnya.

(20) Cukup Sudah Truk “ODOL” “Merujuk pada tragedi di Bekasi kemarin, kita berharap **ketegasan pemerintah untuk melarang** angkutan ODOL sesuai rencana awal 2023.” (K. 3/9/2022, 05:49).

Pada data (20) termasuk tindak tutur representatif menuntut sebab dalam tuturan yang dituturkan oleh penutur cenderung bersifat memaksa

cukup sudah **angkutan truk odol dilarang untuk beroperasi**. Dengan adanya tuturan tersebut pemerintah dituntut untuk tegas mengenai tuturan tersebut, mengingat sudah terjadi tragedi di Bekasi kemarin.

Data (20) merupakan tindak tutur representatif menuntut larangan dalam berlalu lintas, hal tersebut berkaitan dengan topik bahasan pada tindak tutur representatif pada tajuk rencana Kompas yakni relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana (2021) yang menemukan tindak tutur representatif menuntut dengan subjek yakni lirik lagu didi Kempot sedangkan pada penelitian ini subjeknya tajuk rencana *Kompas*, keduanya memiliki kesamaan yakni membahas mengenai tindak tutur representatif menuntut namun berbeda pada fokus penelitian yang diteliti.

2) Menuntut Kesejahteraan Manusia

Tindak tutur yang memberikan tuntutan terhadap kesejahteraan manusia dengan beragam tuturan yang akan dijabarkan dalam analisis data berikut.

(21) Perang, Bencana, dan Kelaparan “**Manusia sedang menghadapi paradoks**. Ia patut optimis berkat kemajuan yang dicapainya, tetapi di saat yang sama, persoalan eksistensi sedang menderanya.” (K. 21/9/2022, 06:04).

Pada data (21) termasuk tindak tutur representatif menuntut kesejahteraan manusia, dalam tuturan yang dituturkan oleh penutur bahwa perang, bencana, dan kelaparan yang dialami **manusia perlu diperhatikan**. Dengan adanya tuturan tersebut

manusia dituntut untuk memperhatikan persoalan eksistensi yang sedang menderanya walaupun memang patut optimis atas kemajuan yang sudah dicapainya.

Data (21) merupakan tindak tutur representatif menuntut kesejahteraan manusia, hal tersebut berkaitan dengan topik bahasan pada tindak tutur representatif pada tajuk rencana Kompas yakni relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devy (2021) yang menemukan tindak tutur representatif menginformasikan tuntutan pada video Cara Belajar dengan Teknik podomoro yang menuntut pembaca khususnya mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia kurang mengerti atau mendalami tuturan perwakilan dan macam-macamnya sedangkan pada penelitian ini berfokus pada tuntutan kesejahteraan masyarakat dengan subjek tajuk rencana *Kompas*.

3) Menyatakan Laporan Isu Terkini

Tindak tutur yang memberikan pernyataan tuntutan mengenai laporan isu terkini yang sedang menjadi perbincangan publik.

(22) Timbang Kembali Pemekaran “Belajar dari hasil pemekaran selama ini, saatnya untuk menggunakan **pertimbangan yang lebih jernih dan rasional** saat akan kembali melakukan kebijakan itu.” (K. 16/9/2022, 06:09).

Ungkapan tuturan pada data (22) termasuk tindak tutur representatif menuntut laporan isu terkini yang sedang diperbincangkan pada media sosial, dalam tuturan yang dituturkan oleh penutur

mengenai hasil pemekaran selama ini sudah saatnya menggunakan pertimbangan yang lebih baik. Dengan adanya tuturan tersebut penuntut menuntut untuk menggunakan pertimbangan yang lebih jernih dan rasional saat akan melakukan kebijakan tersebut.

Data (22) merupakan tindak tutur representatif menuntut laporan isu terkini, hal tersebut berkaitan dengan topik bahasan pada tindak tutur representatif pada tajuk rencana *Kompas* yakni relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kone (2020) kedua penelitian ini sama-sama menyatakan tuturan representatif menuntut yang menemukan tindak tutur representatif menyatakan pernyataan dalam tuntutan dari tuturan pada isu terkini. Namun dalam penelitian Kone subjeknya yakni wacana perumusan konvensi internasional sedangkan penelitian ini tajuk rencana *Kompas*.



2. Fungsi Tindak Tutur Representatif Dalam Tajuk Rencana *Kompas*

Fungsi tindak tutur representatif yang ada pada tajuk rencana *Kompas* edisi September 2022 data tersebut teridentifikasi. Berikut fungsi tindak tutur representatif.

a. Kolaboratif Menginformasikan

Tindak tutur kolaboratif menginformasikan adalah memberikan informasi, menerangkan, memberitahukan. Menginformasikan berarti memberikan kabar tentang sesuatu yang berguna bagi penerimanya.

Data (1) yang berisi Raja Baru Charles III “Harus diakui, meski bersifat konstitusional sekalipun atau kekuasaannya sangat dibatasi, monarki tetap bisa **dipandang “tidak adil”**, menyalahi prinsip siapa pun dapat dipilih sebagai pimpinan negara.” Tuturan tersebut menginfokan mengenai kekuasaan yang dibatasi dan dipandang tidak adil dari seorang pemimpin negara yakni Raja Charles III. Pada data ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasser (2022) pada penelitian relevan ini menginformasikan ulasan online adalah genre digital yang sangat kaya menunjukkan variasi penggunaan tindak tutur yang melakukan fungsi yang berbeda seperti berterima kasih, meminta maaf, mengeluh, menjelaskan, memerintah, dll. Penelitian ini menginformasikan mengenai kekuasaan seorang raja yakni lebih mengarah pada kasus politik. Selain itu penelitian ini juga membahas seperti menyatakan, menyarankan, mengeluh, membual, mengkritik, dll. (K. 12/9/2022, 06:04)

b. Konvival Menyarankan

Konvival menyarankan yakni memberi saran atau anjuran atau menyarankan terkait persoalan-persoalan umum di masyarakat.

Data (1) Desa Wisata sebagai Idola Baru “Pariwisata Indonesia ibarat menemukan idola baru: desa wisata. **Sebaiknya menjadi primadona baru**, pengembangan desa wisata tetap harus secara berkelanjutan”. (K. 12/9/2022, 07:00)

Tuturan di atas merupakan suatu anjuran atau menyarankan bahwa desa wisata menjadi idola baru. Dengan adanya hal tersebut fungsi tuturan tersebut mengajak kita untuk melakukan sebuah tindakan untuk memberikan pengembangan pada desa wisata secara berkelanjutan sehingga dapat dinikmati secara terus menerus. Pada data ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah (2019) yakni

membahas tindak tutur representatif, dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yang sama namun juga terdapat perbedaan pada penelitian ini membahas konvival menyarankan suatu persoalan di masyarakat sedangkan penelitian terdahulu menambah suatu kapabilitas berkomentar siswa secara kritis mengenai acara talk show sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMP.

c. Kompetitif Menuntut

Kompetitif menuntut yakni suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam persaingan atau kompetisi yang mengarah pada tuntutan suatu persoalan.

Data (1) Cukup Sudah Truk “ODOL” “Merujuk pada tragedi di Bekasi kemarin, kita berharap **ketegasan pemerintah untuk melarang** angkutan ODOL sesuai rencana awal 2023.”

Tuturan di atas merupakan suatu kompetitif menuntut sebab dalam tuturan yang dituturkan oleh penutur cenderung bersifat memaksa cukup sudah angkutan truk odol dilarang untuk beroperasi. Dengan adanya tuturan tersebut pemerintah dituntut untuk tegas mengenai tuturan tersebut, mengingat sudah terjadi tragedi di Bekasi kemarin. Pada data ini sangat relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astutin (2021) yakni jika pada penelitian ini terdapat tuntutan terhadap suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan penelitian yang terdahulu terdapat tuntutan dalam studi yang dilakukan yakni pada kanal Youtube. (K. 3/9/2022, 05:49)



4. PENUTUP

Ada tiga simpulan yang diperoleh dari hasil analisis penelitian ini. *Pertama*, Sebagian besar jenis tindak tutur representatif dalam tajuk rencana *Kompas* edisi September 2022 sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Pada penelitian ini memiliki beberapa bentuk yang dapat dijabarkan diantaranya (a) menyatakan 1) menyatakan informasi seputar politik sebanyak, 2) menyatakan simpati, dan 3) menyatakan informasi seputar ekonomi, (b) menyarankan 1) memberi saran terhadap persoalan umum dan 2) mengkritik atau memberi masukan terhadap pemerintah, (c) membual 1) memberitahu informasi politik dan 2) ungkapan tuturan tanpa kebenaran, (d) mengeluh 1) memberitahu keluhan pada pemerintah, 2) mengungkapkan perasaan sedih, 3) memberitahukan keluhan bidang ekonomi, dan 4) ungkapan kekecewaan terhadap pemerintah, (e) mengklaim atau menuntut 1) memberi larangan dalam berlalu lintas, 2) menuntut kesejahteraan manusia, dan 3) menyatakan laporan isu terkini yang ditemukan sebanyak 60 data tuturan tersebut berupa kalimat berita pada tajuk rencana *Kompas*.

Kedua, tindak tutur representatif pada penelitian ini memiliki fungsi antara lain (a) kolaboratif menginformasikan, (b) konvival menyarankan, (c) kompetitif menuntut. *Ketiga*, penelitian tentang tindak tutur representatif dalam tajuk rencana *Kompas* edisi September 2022 dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia yang lebih inovatif di SMA kelas VII, dengan kompetensi dasar (KD) 3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial dan 4.5

Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial baik secara lisan maupun tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F. P & Yulianah, P. (2022). "Assertive Speech Acts in The Mata Najwa Talk Show Dialogue With the Theme Jaga-Jaga Taliban In Electronic Media". *Jurnal Disastri (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.33752/disastri.v4i1.2428>
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Astutin, L., Auzar, A., & Sinaga, M. (2022). "Tindak Tutur Representatif dalam Acara Talk Show Kick Andy pada Kanal Youtube." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11073–11079. DOI: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2765>
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). "Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video "Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro" Pada kanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48-54. DOI: <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/40>
- Faramida, I., Charlina, C., & Hermandra, H. (2019). "Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram". *Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 1(1), 8-17. DOI: <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Gusthini, M., Indrayani, L. M., Amalia, R. M., & Citraresmana, E. (2022). "Negative Representative & Expressive Act in Trump's Dominance on The United States Presidential Debate 2020 "Covid-19 Issue". *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 229-252. DOI: <http://dx.doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.11>
- Hartati, Y. S. (2018). "Tindak Tutur Asertif dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Metro TV". *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2(2), 296-303. DOI: <http://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3151>
- Kone, N. (2020). "Speech Acts in UN Treaties: A Pragmatic Perspective". *Open Journal of Modern Linguistics*, 10(6), 813-827. DOI: [10.4236/ojml.2020.106051](https://doi.org/10.4236/ojml.2020.106051)
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). "Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot". *Diwangkara: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*, 1(1), 1-49. DOI: <https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/106>

- Musdalifah. (2019). "Tindak Tutur Representatif dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Trans 7 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP". *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 146-164. DOI: <https://doi.org/10.33654/sti.v4i2.985>
- Naibaho, C. M., Simanjuntak, H., & Sitohang, T. (2022). "Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Caption Instagram Jerome Polin". *Literatus*, 4(2), 477-487. DOI: <https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.821>
- Nasser, M. A. (2022). "A corpus-based study of reviewers' usage of speech acts". *Cogent Arts & Humanities*, 9(1), 2125155. DOI: <https://doi.org/10.1080/23311983.2022.2125155>
- Nurhayati, E., & Prasetyo, A. B. (2022). Variasi Tindak Ilokusi dalam Tuturan Food Vlogger Farida Nurhan di YouTube. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 9(1), 31-45. DOI: <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.647>
- Rajiha, N. (2022). "Study of The Speech Acts Employed By English Teachers in The Classroom Communication at MA Salafiyah Pati". In *International Conference on Islam, Law, and Society (Incoils) 2021*, 1(1), 311-322. DOI: <http://incoilsfdpdiktis2021.ac.id/index.php/incoils/article/view/19>
- Sari, P. I., & Utami, B. R. (2022). "Illocutionary Acts: A Pragmatic Analysis of Speech Act In Literature Class." DOI: <http://komunikata.id/index.php/komunikata/article/view/275>
- Siswanto, T., Ariyana, A., & Mutoharoh, M. (2021). "Tindak Tutur Representatif pada Chanel Youtube Isayang 123 (Kajian Pragmatik)". *Prosiding Samasta*. DOI: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/868%20%E2%80%9093%20873>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Senata Drama University Press.